

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Haruma Kerupuk Simbar Waringin Lampung Tengah

Asti Sayidatina Fedurinam¹, Fatma Eldayena², Mia Ay Putri³, Nazila Aolivia Hindana⁴,
Yunita Zahra⁵ Esti Apridasari⁶
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: astifedurinam@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 30-05-2026
Disetujui 05-06-2026
Diterbitkan 07-06-2026

ABSTRACT

The calculation and estimation of production costs are greatly influenced by the application of appropriate methods, ensuring that the resulting production costs reflect the actual value. This research was conducted on micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Simbar Waringin, specifically cracker processing businesses. The purpose of this study was to analyze the production cost calculations and cost allocations applied by MSMEs in Simbar Waringin using the full costing method. The data used in this study were qualitative data presented descriptively, and quantitative data presented numerically. Data sources were obtained from primary data through interviews with cracker business owners in Simbar Waringin, and secondary data were obtained from a literature review and other supporting literature. The results of the study indicate that obtaining production costs using the full costing method is superior in analyzing production costs because it includes all overhead costs, both fixed and variable, during the production process.

Keywords: Cost Accounting, Cost, MSMEs, Cost of Goods Sold, Full Costing

ABSTRAK

Perhitungan dan perolehan biaya produksi sangat dipengaruhi oleh penerapan metode yang tepat, sehingga biaya produksi yang diperoleh dapat mencerminkan nilai aktual yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Simbar Waringin, khususnya usaha pengolahan kerupuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan biaya produksi dan alokasi biaya yang diterapkan oleh UMKM di Simbar Waringin dengan menghitung biaya produksi menggunakan metode full costing. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif, dan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Sumber data diperoleh dari data primer melalui wawancara dengan pemilik usaha kerupuk di Simbar Waringin, dan data sekunder diperoleh dari tinjauan pustaka dan literatur lain yang mendukung penulisan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan biaya produksi menggunakan metode full costing lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, karena perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing telah mencakup semua biaya overhead, baik tetap maupun variabel selama proses produksi.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, Biaya, UMKM, Harga Pokok Produksi, Full Costing

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fedurinam, A. S., Eldayena, F. ., Putri, M. A., Hindana, N. A. ., Zahra, Y. ., & Apridasari, E. . (2026). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Haruma Kerupuk Simbar Waringin Lampung Tengah. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 5226-5237. <https://doi.org/10.63822/s7bx9683>

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif, setiap pelaku usaha dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif, khususnya dalam aspek pengelolaan biaya produksi guna menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan biaya produksi adalah penentuan harga pokok produksi (HPP). Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan suatu produk, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketepatan dalam perhitungan HPP sangat menentukan keakuratan penetapan harga jual produk. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat menyebabkan penetapan harga jual yang tidak sesuai, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian, menurunkan daya saing usaha, serta memengaruhi pengambilan keputusan manajerial.

Permasalahan yang sering ditemukan pada UMKM adalah masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap metode perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan perhitungan secara sederhana dengan hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa memasukkan unsur biaya overhead pabrik secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan hasil perhitungan biaya produksi tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, sehingga informasi biaya yang dihasilkan menjadi kurang akurat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih komprehensif adalah metode full costing. Metode ini memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, sehingga mampu memberikan gambaran biaya produksi secara lebih menyeluruh. Penerapan metode full costing menjadi penting karena dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang rasional, mengendalikan biaya produksi, serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan usaha.

UMKM HARUMA KERUPUK sebagai usaha yang bergerak di bidang produksi makanan ringan menghadapi permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada metode akuntansi biaya yang tepat. Perhitungan yang belum mencakup seluruh komponen biaya produksi berpotensi menghasilkan informasi biaya yang kurang akurat, sehingga dapat memengaruhi ketepatan dalam penetapan harga jual produk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM HARUMA KERUPUK serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan metode Full Costing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode yang diterapkan oleh UMKM dengan metode full costing, serta memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar perbaikan dalam pengelolaan biaya produksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi UMKM dalam meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif dan efisien.

KAJIAN TEORI

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.

Mulyadi (2016: 7) mendefinisikan Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa, dengan

cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Witjaksono (2006:1) juga menjelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan ilmu juga seni dalam mencatat, mengakumulasikan, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban.

Definisi Biaya

Biaya (cost) mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk suatu produk, biaya (cost) menunjukkan ukuran moneter sumber daya yang digunakan, seperti bahan (material), tenaga kerja (labor), dan overhead (overhead). Untuk suatu jasa, biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan untuk menyediakan jasa. Akuntan biasanya menggunakan biaya dengan istilah deskriptif lainnya, seperti historis, produk, utama, tenaga kerja, atau bahan. Setiap istilah tersebut membentuk beberapa karakteristik proses pengukuran biaya atau aspek dari objek yang akan diukur.

Menurut Supriyono (1999:16) biaya merupakan harga yang diperoleh atau dikorbankan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan serta akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan, selain itu biaya juga dikelompokkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan. Disisi lain biaya (cost) juga merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Klasifikasi Biaya

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) menyatakan bahwa biaya-biaya diklasifikasikan ke beberapa kategori yang terdiri:

1. Biaya bahan baku langsung

Ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan utama yang penggunaannya secara langsung dalam proses produksi, seperti: dalam industri roti, tepung dan telur termasuk dalam kategori ini.

2. Biaya overhead pabrik

Biaya ini merupakan biaya tambahan yang tidak langsung ditelusuri ke produk tertentu, tetapi tetap diperlukan dalam proses produksi, yang mencakup beban listrik, beban penyusutan mesin, beban reparasi, pemeliharaan mesin dan gedung pabrik, hingga gaji pengawas produksi.

3. Biaya variabel

Biaya variabel adalah jenis biaya yang berubah-ubah tergantung pada seberapa besar aktivitas produksi atau penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi volume produksi, semakin besar pula

biaya ini, dan sebaliknya jika produksi menurun, biaya ini pun ikut turun. Contoh umumnya termasuk bahan baku, upah tenaga kerja harian, dan biaya listrik untuk mesin produksi. Biaya variabel mencerminkan

4. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang secara jelas dan langsung bisa dikaitkan dengan suatu produk, layanan, proyek, atau unit tertentu dalam perusahaan. Artinya, biaya ini bisa ditelusuri tanpa perlu perhitungan rumit. Contohnya, bahan baku yang digunakan untuk membuat satu jenis produk atau upah tenaga kerja yang khusus mengerjakan produk tersebut, seperti bahan baku utama dalam usaha pembuayan roti, tepung terigu, telur, dan mentega yang digunakan langsung dalam pembuatan roti, dan upah tenaga kerja langsung, yaitu gaji yang dibayarkan kepada karyawan secara langsung dalam mengerjakan pembuatan roti.

5. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah jenis pengeluaran yang tidak bisa dikaitkan secara langsung dengan produk atau jasa tertentu. Artinya, biaya ini tetap diperlukan dalam proses produksi atau operasional, tapi tidak bisa dihitung secara spesifik untuk satu unit produk saja. Contohnya, gaji manajer pabrik, biaya listrik untuk seluruh gedung, atau biaya penyusutan mesin yang digunakan oleh banyak departemen.

Harga Pokok Produksi

(Kinney dan Raiborn, 2011:56) mendefinisikan Harga pokok produksi (Cost of goods manufactured) adalah total produksi biaya barangbarang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebulan periode.

(Bustami dan Nurlala, 2006:60) Selanjutnya juga dijelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurang dengan persediaan produk dalam proses akhir.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005:65) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang

dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya

produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi

dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Komponen Harga Pokok Produksi

(Lasena:2013) harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Bahan baku langsung yang meliputi biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lainlain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.
3. Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan metode untuk memperhitungkan unsur- unsur biaya kedalam harga pokok penciptaan. Dalam memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, ada 2 metode yakni full costing serta variabel costing.

1. Metode Full Costing

Full costing ialah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh faktor biaya penciptaan ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel ataupun tetap. Pendekatan full costing yang biasa diketahui sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya - biaya di organisir dan sajikan berdasarkan fungsi- fungsi produksi, administrasi serta penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan buat penuh pihak luar industri, oleh sebab itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku universal untuk menjamin data yang tersaji dalam laporan tersebut.

2. Metode Variabel Costing

Variabel costing ialah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan bayaran produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya- biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok merupakan biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, bayaran tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik variabel. Biaya- biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama- sama dengan biaya tetap non produksi.

Metode Full Costing

Suatu metode didalam dunia akuntansi yang menjelaskan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan didalam proses produksi, seperti biaya variable, biaya tetap, biaya langsung, biaya investasi, dan seluruh biaya yang dimanfaatkan untuk proses produksi dimanfaatkan sebagai indikator penting untuk menghitung total biaya per unit atau harga pokok produksi didalam suatu kegiatan bisnis.

Berikut Formula untuk mencari Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing :
Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku Rp. xxx.xxx

Biaya tenaga kerja langsung Rp. xxx.xxx

Biaya overhead pabrik tetap Rp. xxx.xxx

Biaya overhead pabrik variabel Rp. xxx.xxx

Harga Pokok Produk Rp. xxx.xxx

Dengan menggunakan Metode Full Costing,

- a. Biaya Overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead yang sesungguhnya.
- b. Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi.

Pembebanan BOP lebih (over applied factory overhead), terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih besar dari BOP yang sesungguhnya terjadi.

Pembebanan BOP kurang (underapplied factory overhead), terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih kecil dari BOP yang sesungguhnya terjadi

- c. Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang tsb digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik produk dalam proses maupun produk jadi)
- d. Metode ini akan menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada UMKM HARUMA KERUPUK dengan menggunakan metode full costing. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik UMKM HARUMA KERUPUK di Simbarwaringin, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku yang berkaitan dengan akuntansi biaya dan harga pokok produksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh biaya produksi yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk pada UMKM HARUMA KERUPUK. Sampel penelitian berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam satu periode produksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan produksi UMKM HARUMA KERUPUK.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM HARUMA KERUPUK telah sesuai dengan teori akuntansi biaya, khususnya metode full costing. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam

menentukan harga pokok produksi secara lebih akurat sehingga dapat membantu pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM Haruma Kerupuk, diperoleh berbagai informasi mengenai proses produksi, sistem pengelolaan biaya, penentuan harga jual. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaku usaha menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual produk selama ini. Selain itu, hasil wawancara juga digunakan sebagai sumber data utama dalam menganalisis penerapan metode full costing pada UMKM Haruma Kerupuk. Adapun hasil wawancara yang telah diperoleh disajikan sebagai berikut.

Data Informasi Produksi

- Sekali produksi : 10.000 pcs (sekali produksi membutuhkan waktu 2 hari)
- Upah tenaga kerja : Rp. 12.500/jam (bagian produksi)
Rp. 30 /pcs (bagian pengemasan)

(upah tenaga kerja dihitung berdasarkan jam kerja untuk bagian produksi, dan sistim borongan untuk bagian pengemasan)

- Biaya Listrik : Rp. 80.000 (sekali produksi)
- Mesin : Harga Perolehan Rp. 7.500.000, dengan umur ekonomis 5 tahun, dan nilai residu Rp.500.000

Berikut penggolongan biaya pada Perusahaan HARUMA KERUPUK

No	Biaya	keterangan
1	Biaya bahan baku	<ul style="list-style-type: none">• Tepung tapioka• Tepung terigu• Ikan
2	Biaya penolong	<ul style="list-style-type: none">• Air• Bumbu (ketumbar, garem, bawang putih)• Minyak goreng
3	Biaya tenaga kerja langsung	<ul style="list-style-type: none">• Upah pekerja bagian produksi• Upah pekerja bagian pengemasan
4	Biaya overhead pabrik	<ul style="list-style-type: none">• Biaya Listrik• Biaya penyusutan mesin

Berikut perhitungan biaya pada Perusahaan HARUMA KERUPUK

1. Biaya bahan baku
 - Tepung tapioka 150kg @ Rp. 10.000
Rp. 1.500.000
 - Tepung terigu 38kg @ Rp. 8.000
Rp. 304.000

	Total Biaya Bahan Baku	Rp. 2.784.000
2. Biaya penolong		
▪ Ikan	28kg @ Rp. 35.000 Rp. 980.000	
▪ Bumbu	Rp. 230.000	
▪ Minyak goreng	50 liter @ Rp. 18.000	
		Rp. 900.000
Total Biaya Penolong	Rp. 2.110.000	
3. Biaya tenaga kerja langsung (bekerja 8 jam/hari)		
▪ Bagian produksi 7 orang @ Rp. 100.000 (Rp. 12.500/jam)	Rp. 1.400.000	
▪ Bagian pengemasan 4 orang @ Rp. 75.000s (Rp. 30/pcs)	Rp. 300.000	
Total BTKL		Rp. 1.700.000
4. Biaya overhead pabrik		
• Biaya listik	Rp. 80.000	
• Biaya penyusutan mesin	Rp. 1.400.000/tahun	
Total BOP		Rp. 1.480.000

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh pihak UMKM Haruma Kerupuk, total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp8.074.000 untuk menghasilkan 10.000 unit kerupuk. Dengan demikian, diperoleh harga pokok produksi per unit sebesar Rp807. Selanjutnya, UMKM menetapkan margin keuntungan sebesar 50% dari harga pokok produksi, sehingga harga jual per unit ditetapkan sebesar Rp1.210. Dengan jumlah produksi sebanyak 10.000 unit, total penjualan yang diperoleh mencapai Rp12.100.000, sehingga menghasilkan laba sebesar Rp4.026.000 dalam satu kali proses produksi. Perhitungan yang diterapkan oleh UMKM tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya pengalokasian biaya dalam penentuan harga jual produk. Namun demikian, proses perhitungannya masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem pencatatan biaya yang terstruktur. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam menentukan biaya produksi yang sebenarnya, terutama apabila terdapat perubahan biaya overhead atau kenaikan harga bahan baku yang tidak terdeteksi secara rinci.

Perhitungan Hpp Produksi Menggunakan Metode Full Costing

1. Perhitungan HPP produksi

$$\begin{aligned}\text{Rumus HPP Produksi} &= \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik} \\ &= 4.894.000 + 1.700.000 + 1.480.000 \\ &= \text{Rp. 8.074.000}\end{aligned}$$

2. Perhitungan HPP Per Unit

$$\text{Rumus HPP Per Unit} = \text{Total HPP Produksi} \div \text{Jumlah Unit Produksi}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 8.074.000}}{\text{Rp. 807 / unit}} \\ &= 10.000 \text{ unit} \end{aligned}$$

3. Menentukan Harga Jual Produk

$$\begin{aligned} \text{Rumus Harga Jual Per Unit} &= \text{HPP per Unit} + (\text{Margin Laba} \times \text{HPP per Unit}) \\ &= \text{Rp. 807} + (50\% \times \text{Rp. 807}) \\ &= \text{Rp. 1.210/pcs} \end{aligned}$$

4. Menentukan Harga Jual Produk

$$\begin{aligned} \text{Rumus Total Penjualan} &= \text{Harga Jual per Unit} \times \text{Jumlah Unit Terjual} \\ &= \text{Rp. 1.210} \times 10.000 \\ &= \text{Rp. 12.100.000} \end{aligned}$$

5. Menghitung Laba

$$\begin{aligned} \text{Rumus Laba} &= \text{Total Penjualan} - \text{Total HPP} \\ &= \text{Rp. 12.100.000} - 8.074.000 \\ &= \text{Rp 4.026.000} \end{aligned}$$

PENJURNALAN

1. Jurnal Mencatat Pembelian Bahan Baku dan Penolong

Persediaan bahan baku	Rp. 2.784.000	
Kas		Rp. 2.784.000
Persediaan bahan penolong	Rp. 2.110.000	
Kas	Rp. 2.110.000	

2. Jurnal Pemakaian Bahan Baku dan Penolong

BBB	Rp. 2.784.000	
Persediaan bahan baku		Rp. 2.784.000
Bahan penolong	Rp. 2.110.000	
Persediaan bahan penolong		Rp. 2.110.000

3. Jurnal Pencatatan Biaya Tenaga Kerja

Gaji dan upah	Rp. 1.700.000	
Utang gaji dan upah		Rp. 1.700.000

4. Jurnal Pencatatan Pembayaran Gaji dan Upah

sebesar Rp1.480.000. Dari total biaya tersebut, dengan jumlah produksi sebanyak 10.000 unit, diperoleh harga pokok produksi per unit sebesar Rp807. Selanjutnya, dengan penambahan margin laba sebesar 50%, diperoleh harga jual yang ideal sebesar Rp1.210 per unit. Jika seluruh produk berhasil terjual, maka total pendapatan yang diperoleh mencapai Rp12.100.000. Setelah dikurangi total biaya produksi sebesar Rp8.074.000, maka laba bersih yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp4.026.000. Penggunaan metode full costing memberikan gambaran biaya yang lebih komprehensif karena seluruh komponen biaya produksi diperhitungkan secara rinci dan sistematis. Metode ini tidak hanya memperhitungkan biaya yang terlihat secara langsung, tetapi juga memasukkan biaya overhead seperti biaya listrik sebesar Rp80.000 dan biaya penyusutan mesin sebesar Rp1.400.000. Dengan demikian, hasil perhitungan menjadi lebih objektif dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menentukan harga jual produk secara tepat. Penerapan metode ini sangat penting bagi UMKM agar dapat menjaga stabilitas keuntungan, meningkatkan efisiensi biaya, serta menghadapi persaingan pasar dengan strategi penetapan harga yang lebih rasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada UMKM Haruma Kerupuk di Desa Simbar Waringin Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing mampu memberikan informasi biaya produksi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan dengan perhitungan sederhana yang umum digunakan oleh pelaku UMKM. Metode full costing memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total harga pokok produksi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp8.074.000 untuk menghasilkan 10.000 unit kerupuk, sehingga diperoleh harga pokok produksi per unit sebesar Rp807. Dengan penetapan margin laba sebesar 50%, harga jual yang direkomendasikan adalah sebesar Rp1.210 per unit, yang berpotensi menghasilkan laba sebesar Rp4.026.000 dalam satu kali proses produksi.

Penerapan metode full costing memberikan gambaran biaya yang lebih objektif karena seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi telah dialokasikan secara tepat, termasuk biaya listrik dan penyusutan mesin yang sering kali tidak diperhitungkan secara rinci oleh UMKM. Oleh karena itu, metode full costing dapat digunakan sebagai dasar yang lebih andal dalam menentukan harga jual produk, mengendalikan biaya produksi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan dapat membantu UMKM Haruma Kerupuk dalam menjaga stabilitas keuntungan, meningkatkan efisiensi usaha, dan memperkuat daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Ayu Putri Lestari, Adi Prihanisetyo. "PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (FULL COSTING) SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA PABRIK KERIPIK TEMPE IBU NOVI DI KELURAHAN GUNUNG SAMARINDA BARU" 11, no. 1 (2025)
- Bustami, B., & Nurlela. (2006). Akuntansi biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Modul akuntansi biaya dan manajemen. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

-
- Kinney, M. R., & Raiborn, C. A. (2011). *Cost accounting: Foundations and evolutions* (8th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 585–592.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supriyono, R. A. (1999). *Akuntansi biaya: Perencanaan dan pengendalian biaya serta pembuatan keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Witjaksono, A. (2006). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.